B A B III

PERANAN RESIMEN MAHASISWA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

A. Hakekat Peran Perguruan Tinggi

Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1978 menyatakan bahwa "peranan perguruan tinggi dan lembaga penelitiannya dalam menunjang kegiatan pembangunan makin di tingkatkan, antara lain dengan memantapkan iklim yang menjamin penggunaan mimbar bebas akademik secara kreatif konstruktif dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan hasil pengkajian dan penelitian yang bermutu dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bagi masyarakat yang sedang membangun".

Sebagian besar para ahli berpendapat bahwa perguruan tinggi merupakan instrumen yang tidak dapat dipisahkan dari suatu masyarakat yang akan melakukan modernisasi. Bahkan perguruan tinggi dipandang paling berjasa dalam menyiapkan manusia/tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan peradaban yang sedang berkembang dalam suatu masyarakat tertentu. (Rusli Karim, 1985 : 1)

Sejalan dengan itu, Hovde menganggap perguruan tinggi/universitas sebagai pusat kebebasan intelektual, sebagai lembaga yang mendorong untuk belajar, menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang baru, mengajar dan berdiskusi serta memberi kritik di mana perlu. (Astrid Susanto, 1976 : 283)

Dengan demikian sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan, perguruan tinggi dituntut kemampuannya dalam menumbuhkan suasana ilmiah yang mendukung hidup suburnya tradisi ilmiah, yakni didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai sehingga masing-masing komponen dapat berjalan secara serasi. Di samping itu perguruan tinggi dituntut untuk memeiliki aspek praktis, yaitu guna mencetak tenaga ahli yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Dengan peran yang seperti itu jelaslah bahwa perguruan tinggi sebagai lembaga yang mendidik calon-calon pemimpin di masa mendatang yang memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan calon pemimpin dan bertanggung jawab kepa masa depan bangsanya. Melalui Tri Dharma perguruan tinggi mahsiswa diarahkan dan dibimbing sedemikian rupa sehingga memiliki kesadaran sosial dan budaya akan masa depan manusia dan kemanusiaan.

Setiap perguruan tinggi dalam keikutsertaannya dalam proses pembangunan bangsa, sebagai agent of change, dapat menyumbangkan alternatif pemikiran kepada pemerintah dalam menata masyarakat dan bangsa sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Sehingga perguruan tinggi ti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak hanya menjadi "menara gading", yaitu kubu tempat men yimpan kaum intelektual maupun calon kaum intelektual/ cendekiawan yang memisahkan diri dari masyarakatnya, melainkan juga harus menyatu dengan masyarakat serta dapat memberikan alternatif, baik bagi pemerintah dalam meru - muskan kebijaksanaan politik maupun untuk masyarakat sen diri. (Rusli Karim, 1985 : 8)

Bertitik tolak dari arahan-arahan tersebut, maka tepatlah sinyalemen dari Jendral TNI (Purn) L.B. Moerdani, selaku menteri Pertahanan dan Keamanan R.I. pada rapat kerja Resimen Mahasiswa ke XI tanggal 11 Oktober 1988 di Cisarua yang menyatakan bahwa hakekat peran perguruan tinggi adalah membentuk mahasiswa yang "Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana" yaitu manusia-manusia yang patriotik, mandiri dan memiliki kader bela negara yang tinggi dalam bidang profesi apapun dan di manapun mereka kelak berada dan berkarya di tengah-tengah masyarakat.

Lebih lanjut Jenderal L.B. Moerdani mengatakan ; bahwa keberhasilan perguruan tinggi justru terletak pada tingkat keberhasilan alumni-nya setelah mereka terjun dan berkarya di masyarakat luas, oleh karena para alumni merupakan "perpanjangan" dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melembaga, sinambung dan abadi.

Di samping itu sebagai wahana suatu pembinaan ge-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nerasi muda, perguruan tinggi mempunyai kedudukan seba - gai "lembaga inti" pembentukan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional masa mendatang. (Wawancara, AD. Si kki, Kol. Inf., 3 Juli 1994)

Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa perguruan tinggi mengemban tugas untuk menumbuhkan "kesadaran bela negara" kepada setiap mahasiswa. Sehingga apabila hal ini kita hubungkan dengan arahan yang terkandung dalam pasal 30 UUD '45 yang menyatakan bahwa " Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara ", maka perguruan tinggi berperan agar hak mahasiswa untuk ikut serta dalam usaha bela negara diwadahi dan diarahkan melalui berbagai kegiatan yang mereka pilih sendiri serasi dengan citra dan kemampuan para mahasiswa masing-masing. Berbagai bentuk kegiatan mahasis- bercorak afektif hendaklah diartikan sebagai bagian dari upaya pendidikan dalam membentuk cendekiawan yang Pancasilais serta pimpinan masa depan yang dapat diandalkan.

Resimen mahasiswa sebagai salah satu bagian dari upaya pembinaan mahasiswa yang oleh perguruan tinggi per lu diarahkan, dibimbing dan dibentuk menjadi sumber daya manusia bagi pembangunan nasional di masa depan. Seperti halnya dengan pengelompokkan mahasiswa lainnya yang memilih bidang-bidang tertentu sebagai wadah pengembangan nilai-nilai, sikap, perilaku, ketrampilan kemandiriannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para anggota resimen mahasiswa dibina antara lain melalui corak pembentukan"keprajuritan". (Wawancara, AD. Sikki, Kol. Inf., 3 Juli 1994)

Dengan demikian peran perguruan tinggi dalam upaya pembinaan mahasiswa, termasuk anggota resimen mahasiswa, dihadapkan kepada lingkungan adalah seperti digambarkan dibawah ini.:(Wawancara, AD. Skki, Kol. Inf., 3 Juli 1994)

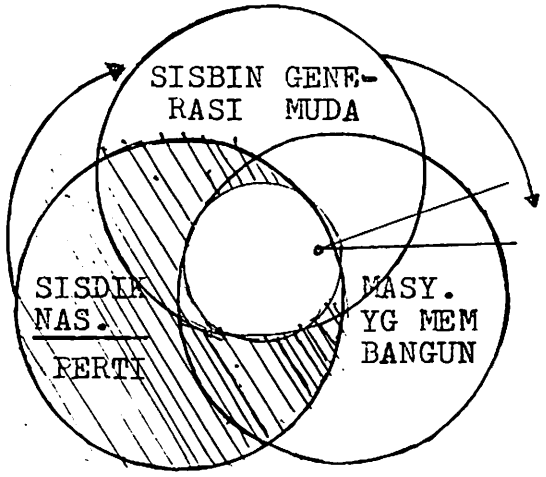

MAHASISWA
MENWA

Melalui pembinaan dan pengembangan mahasiswa, termasuk anggota resimen mahasiswa, yang bernilai guna tinggi, perguruan tinggi berperan aktif untuk menunjang sistem dan program pembinaan generasi muda yang pada gilirannya diharapkan menjadi pelopor yang dapat diandalkan bagi masyarakat Indonesia yang sedang membangun.

Di samping itu sejak tahun 1974 kepada seluruh mahasiswa Indonesia disajikan suatu mata kuliah baru se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagai mata kuliah yang bersifat wajib, yaitu mata kuliah dasar umum kewiraan, disingkat MKDU kewiraan. (Safruddin Bahar, at el, 1989 : 1). Dan sebagai MKDU, MKDU kewiraan sejajar dengan MKDU Pancasila dan MKDU Agama. Adapun tujuan dari MKDU Kewiraan ini secara menyeluruh adalah memupuk kesadaran bela negara dan berfikir komprehensif integral di kalangan mahasiswa dalam rangka ketahanan Nasional dengan didasari pada :

1. Kecintaan kepada tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan RI.
3. Yakin akan kesaktian Pancasila dan UUD '45.
4. Rela berkorban demi bangsa dan negara.
5. Kemampuan awal bela negara. (Lemhannas, 1992 : 6).

Dengan demikian, MKDU Kewiraan ini mengutamakan segi afektif dalam pendidikan, walaupun tetap mementingkan segi kognitif dan segi psikomotorik. (Syafruddin, at al, 1989 : 1).

B. Resimen Mahasiswa sebagai Wadah Pembinaan Generasi Muda

Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1988 telah menegaskan bahwa generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, sehingga mereka itu harus tetap dapat dibina dan dikembangkan serta diarahkan menjadi kader

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila.

Pemuda adalah bagian dari sumber daya manusia Indonesia yang berusia produktif, sudah barang tentu merupakan potensi strategis yang akan menentukan wajah dan kemampuan bangsa Indonesia di masa depan. Karenanya kegiatan-kegiatan pembinaan dan pembekalan pemuda bertautan erat dengan upaya mewujudkan masa depan bangsa. Keberadaan dan perkembangan bangsa ini di masa depan akan bergantung kepada seberapa besar dan seberapa luas kita membekali dan mempersiapkan para pemuda untuk menapaki dan menyongsong perjalanan hidupnya menuju masa depan le bih maju dan lebih berkembang. (Ceramah Dirjen Persmanvet Dephankam, 20 - 23 Juni 1994)

Pembinaan dan pengembangan itu dilakukan antara lain melalui upaya-upaya peningkatan ketaqwaan kepada Tu han Yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idiealisme, patriotisme, harga diri, memperluas wawasan ke masa depan, mem perkokoh kepribadian dan disiplin, mempetinggi budi peker ti, memupuk kesadaran jasmani dan daya kreasi, mengembang kan kemandirian, kepemimpinan, ilmu, ketrampilan, semangat kerja keras dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta pembangu nan Nasional. (GBHN TAP MPR No. II/MPR/1983 : 101)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan dan pembangunan pemuda diarahkan untuk membentuk pemuda Indonesia menjadi kader bangsa yang tangguh yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh dan diupayakan sebagai usaha mengatasi berbagai tantangan pembangunan seperti antara lain masalah lapangan kerja dan pendidikan.

Pemupukan rasa tanggung jawab pemuda terhadap pembangunan nasional serta masa depan bangsa perlu terus di tumbuh dan dikembangkan. Pembinaan mana antara lain dilakukan dengan mengembangkan suasana kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap tantangan pembangunan masa depan sehingga akan meningkatkan kegiatan kepemudaan yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hubungan itu perlu dimantapkan fungsi dan peranan wadah-wadah kepemudaan seperti KNPI, Pramuka, Karang Taruna, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), organisasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dan organisasi fungsional pemuda lainnya. Di samping itu perlu diusahakan peningkatan fasilitas dan sarana yang memungkinkan peningkatan dan pengembangan berbagai kegiatan kepemudaan.(TAP MPR No. II/MPR/ 1988, GBHN : 119)

Dengan demikian jelaslah, bahwa pemuda sebagai bagian dari masyarakat merupakan modal dasar pembangunan yang potensial. Dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda ini Menpora, Ir. Akbar Tanjung mengatakan " ... pemerintah senantiasa terus menerus ber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk meningkatkan kualitas anggita masyarakat".
(Ceramah Menpora, dalam Raker Menwa XI, 1988/1989 di Wisma Loka Wiratama Cisarua, 12 Oktober 1988).

Lebih lanjut, menurut Menpora, peningkatan kualitas generasi muda yang dimaksud tercermin dalam berbagai aspek antara lain :

a. Penampilan fisik yang sehat dan tumbuh berkembang secara optimal ;
b. Mentalitas yang menunjukkan semangat dan daya tahan yang tinggi serta gigih dan aktif ;
c. Secara sosial memiliki sikap yang mampu menyatu dengan rakyat serta memiliki komitmen yang dengan lingkungan masyarakat maupun dengan masalah bangsa ;
d. Memiliki intelektual yang tinggi.

Dalam upaya mencapai kualitas generasi muda sebagaimana dimaksudkan, maka menurut Menpora, pemerintah melalui kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam repelita V mengambil langkah-langkah :

a. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Menumbuhkan dan memupuk kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.
c. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda untuk dapat mewarisi kebudayaan bangsa terutama nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai-nilai perjuangan bangsa, untuk dapat dilestarikan dan dikembangkan serta dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.
d. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda agar memiliki sifat kejuangan yang penuh idealisme, patriotisme, tidak mudah putus asa, memiliki pribadi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kokoh dan sanggup menjadi pelopor pembangunan bagi ma sa depan.

e. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda untuk dapat menumbuhkan dan mempertebal rasa tanggung jawab atas hasil perjuangan tersebut.

f. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda dalam bidang kepemimpinan yang bercirikan " ING NGARSO SUNG TULODO, ING MADYO MANGUN KARSO, TUT WURI HANDAYANI".

g. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda agar memiliki etos kerja dan etos usaha serta berusaha meningkatkan kemampuan berprestasi.

h. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda agar mampu mandiri dan memiliki jiwa wiraswasta.

i. Mengembangkan sikap dan perilaku sosial di kalangan generasi muda ke arah yang bermanfaat.

j. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda agar mempunyai kemampuan profesional.

k. Mengembangkan sikap dan perilaku generasi muda yang menunjang tegaknya disiplin nasional.

Adapun tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah :

a. Memupuk dan memelihara ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjaga dan membina kerukunan hidup antar umat beragama serta rasa saling hormat menghormati ke pada sesama manusia.

b. Memupuk secara terus menerus jiwa dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam mempertebal semangat kebangsa an serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berpegang teguh pada Pancasila. Sebagai suatu kualitas dan ke - pribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda.

d. Melahirkan insan pembangunan nasional yaitu kader yg berbudi luhur, dinamis dan kreatif, berilmu dan teram pil, mempunyai semangat kepeloporan dan berjiwa kerak yatan.

e. Menanamkan nilai-nilai patriotisme untuk membela bang sa dan negara, memperkokoh ketahanan nasional serta mengemban dan meneruskan nilai-nilai serta cita-cita Proklamsi kemerdekaan 17-8-1945 sebagaimana yang ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuang dalam Pancasila dan UUD '45.

f. Menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta memperkokoh kepribadian Nasional.

g. Menumbuhkan kemampuan manusia Indonesia muda yang man diri, bebas berdisiplin, bertanggung jawab dan memili ki harga diri sebagai prasyarat dalam menumbuhkan kebanggaan Nasional. (Kansil, 1986 : 114)

Dengan berpedoman pada arahan-arahan yang telah penulis uraikan di atas, maka pembinaan Resimen Mahasiswa oleh Perguruan Tinggi berarti merupakan partisipasi fihak perguruan tinggi dalam menyukseskan Pembinaan dan pengembangan generasi muda agar menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan kader pembangunan nasional yang Pancasilais.

1. Masalah-masalah yang terkandung dalam Pembinaan Resimen Mahasiswa.

Mengingat sejarah yang melatar belakangi Resimen Mahasiswa, seperti yang telah penulis singgung pada bab sebelumnya, di mana keberadaannya Resimen Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi secara struktural dapat kita telusuri sejak diterbitkan Keputusan Menteri Keamanan Na sional No. : MI/A/00305/1961 tanggal 30 Desember 1961, tentang pembentukan organisasi pertahanan sipil dalam ra ngka mempertinggi dan menggalang kewaspadaan nasional yg kemudian diikuti oleh berbagai petunjuk/keputusan Presiden/instruksi. Selanjutnya pernyataan resmi tentang Ma-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasiswa dalam kaitannya dengan fungsi pertahanan keamanan dapat kita lihat dari instruksi Wakil Menteri pertama urusan pertahanan/keamanan Kepala staf angkatan Bersenjata No : III/A/'93/63 tanggal 5 September 1963 tentang penertiban organisasi pertahanan/keamanan di luar organisasi angkatan bersenjata. Berbagai perkembangan yang bersangkutan dengan pembinaan Resimen Mahasiswa akhirnya mengantar kepada terwujudnya surat keputusan bersama Menhankam/Pangab, Mendikbud dan Mendagri seperti yang berlaku sekarang ini.

Di lain pihak, keberadaan Menwa dalam kaitannya dengan nilai-nilai kejuangan yang harus tertanam dalam diri generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional adalah identik dengan idealisme perjuangan tentara pelajar (TRIP, TP, TGP, CM, dsb) pada periode perjuangan bersenjata di awal kemerdekaan R.I. yg nota bene merupakan nilai-nilai kejuangan 1945. Dengan demikian kedudukan Menwa dapat dikatakan sebagai pewaris nilai-nilai kejuangan 1945, sekaligus sebagai salah satu jalur untuk melestarikan nilai-nilai kejuangan 1945.

Di samping itu para mahasiswa (anggota Menwa) secara sukarela menyediakan diri untuk dibentuk, dibimbing dan dilatih yang bercorak keprajuritan adalah merupakan wadah penyaluran dan bimbingan akan hak sebagai warga negara dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilihnya demi pengabdian kepada bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Seperti telah diuraikan di depan, keberadaan Resimen Mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi secara struktural didasarkan pada surat keputusan bersama tiga menteri yang secara umum mengandung pengertian tentang "kemungkinan pelibatan" mahasiswa dalam bidang pertahanan keamanan pada umumnya dan khususnya dalam wadah pertahanan sipil. Bertitik tolak dari anggapan tersebut maka rumusan tugas pokok dan fungsi utama Menwa menurut Direktur kemahasiswaan Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Makodam), mengandung pengertian "seolah-olah" mereka adalah warga kampus perguruan tinggi yang disiapkan untuk dilibatkan sebagai kekuatan dalam tugas Pertahanan Keamanan dan perlindungan masyarakat, yaitu :

a. Fungsi utama di bidang Hansip-Wankamra mencakup tugas (satuan) perlindungan masyarakat dan tugas (satuan) perlawanan keamanan rakyat sebagai bantuan Administrasi (BANMIN).
b. Fungsi utama di bidang program Hankamnas di perguruan tinggi mencakup terselenggaranya program Hankamnas di perguruan tinggi.
c. Fungsi utama di bidang pembinaan stabilitas di dalam kampus perguruan tinggi mencakup a.l. membentuk satuan-satuan tugas ketertiban di dalam kampus apabila diminta oleh pimpinan perguruan tinggi. (wawancara, AB. Sikki, Kol. Inf., 3 Juli 1994)

Pelaksanaan dari petunjuk dan arahan yang terkandung dalam ketentuan-ketentuan tersebut menjadikan se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah-olah Menwa menjadi kelompok yang eksklusif di lingkungan perguruan tinggi karena menerima perintah dan melaksanakan program ke-Menwa-an yang ada kalanya tidak saling mendukung dengan kebijaksanaan Rektor selaku penanggung jawab di lingkungan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Sekalipun program ke-Menwa-an di berbagai Perguruan Tinggi berjalan lancar, bahkan sudah memiliki tradisi dan prestasi yang dibanggakan, namun perlu diakui adanya kesenjangan dan pengaruh yang kurang menunjang peran rektor selaku pembina mahasiswa di kampus yang tidak boleh membedakan kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Begitu pula masih belum adanya kesamaan persepsi tentang hakekat peran Menwa dalam perguruan tinggi dapat mengurangi efektifitas serta minat para mahasiswa tentang bela negara (khususnya untuk menjadi anggota Menwa) yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula nilai guna perguruan tinggi sebagai lembaga pembina sumber daya manusia bagi pembangunan dan keamanan nasional.

Dengan telah diterbitkan UU. No. 20/1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan keamanan negara, dimana antara lain diatur tentang pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN), maka sudah waktunya untuk meninjau secara menyeluruh masalah ke-Menwa-an di Perguruan tinggi. Hal ini tentunya harus dapat mewadahi kenyataan-ke -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyataan yang sudah berlaku selama ini, bahkan sudah berkembang menjadi tradisi, sehingga peninjauan tersebut perlu dicarikan keterkaitannya dengan hakekat peran Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan selama di dalam kampus perguruan tinggi mahasiswa pada umumnya merupakan obyek untuk dibentuk, dibimbing dan diarahkan agar menjadi cendekiawan yang (meminjam istilah dari Menhankam, L.B. Moerdani) "Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana". Oleh karena itu, pemimpin perguruan tinggi selaku pembina ke-Menwa - an khususnya dan mahasiswa kampus perguruan tinggi pada umumnya sangat diharapkan dapat mengembangkan konsep pembinaan dengan cakrawala yang luas mengingat mahasiswa (termasuk Menwa) adalah warga perguruan tinggi juga merupakan bagian dari generasi muda dalam masyarakat yang sedang membangun segenap implikasinya.

2. Konsep Pemantapan Pembinaan Resimen Mahasiswa.

Konsep pembinaan resimen mahasiswa yang "mantap" hendaklah merupakan sistem pembinaan yang sudah baku dan teruji, di mana upaya pembinaan maupun peras Menwa harus dikaitkan dengan kepentingan lingkungannya yang secara keseluruhan dapat dialirkan dari suatu sumber yang pokok yaitu UUD'45 pasal 30. Karena dengan menggunakan sumber yang utama ini akan dapat menjembatani berbagai peraturan dan petunjuk tentang peran ataupun pembinaan MENWA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang satu dengan lainnya yang mungkin kurang jelas keter kaitannya. (Wawancara, **AD. Sikki, Kol. Inf., 3 Juli 1994**)

Di samping itu, dengan cara meninjau MENWA dalam tatanan kesisteman kita dapat terhindar untuk hanya berpegang pada ketentuan-ketentuan yang berlaku atau bersikap normatif dan cenderung mempersoalkan permasalahannya saja tanpa tiba pada suatu kesimpulan dan alternatif pemecahannya.

Selanjutnya, Dirmawa Ditjen Dikti menyatakan bahwa yang dimaksud dengan peninjauan secara kesisteman adalah menegaskan kedudukan dan peran MENWA terlebih dahulu sebelum meningkat kepada bagaimana memantapkan pembinaannya. (Wawancara, **AD. Sikki, Kol. Inf., 3 Juli 1994**)

Sebagai acuan dapat penulis kemukakan statemen dariKasubdit Bin Satwankamra, tentang wawasan sistem yang secara umum diberi arti sebagai :

> Cara pandang yang tertib, konsisten dan konsekwen mengalir dari hakekat keberadaan MENWA, dalam hakekat keberadaan organisasi Perguruan Tinggi dihadapkan kepada kepentingan yang lebih luas yaitu pembangunan dan keamanan nasional, sehingga menimbulkan tekat pelibatan yang disadari serta berkarya secara bertanggung jawab untuk mewujudkan dan mengamankan sasaran - sasaran organisasi (perguruan tinggi) dalam rangka mewujudkan dan mengamankan kepentingan yang lebih luas yaitu pembangunan dan keamanan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan acuan tersebut, maka pemantapan pembinaan MENWA harus dikaitkan dengan hakekat keberadaan perguruan tinggi dalam rangka pembangunan dan keamanan nasional.

Dengan demikian hal ini, menurut Kasubdit Binmawa Ditjen Dikti, mengisyaratkan bahwa secara kesisteman kita tidak layak membahas keberadaan MENWA terlepas dari peran, tugas dan tanggung jawab perguruan tinggi, bahkan semua pihak yang turut berperan dalam pembinaan MENWA harus diartikan sebagai penunjang peran perguruan tinggi dalam menunaikan tugas yang secara hakiki dipertanggung jawabkan kepadanya. (Wawancara, AD. Sikki, Kol. Inf., 3 Juli 1994)

Tanpa bermaksud mengurangi arti dari kedudukan dan peran MENWA yang telah penulis uraikan pada Bab sebelumnya, penulis akan menegaskan sekali lagi kedudukan dan peran MENWA sekaligus penulis kaitkan dengan hakekat peran perguruan tinggi selaku pembinanya.

Bahwa resimen mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dari wilayah tertentu dan perguruan tinggi tertentu haruslah dibina secara kewilayahan dan dibawah pengendalian Rektor. Dalam kedudukan seperti ini, maka dapat ditegaskan bahwa mahasiswa pada umumnya dan MENWA pada khususnya dapat didayagunakan oleh perguruan tinggi melalui Tridharma Perguruan Tinggi untuk berperan aktif dalam menunjang pembangunan dan keamanan dalam wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersangkutan. Teknisnya, Rektor dapat mengadakan kerja sama yang erat dengan Gubernur KDH TK. I dan Pangdam berdasarkan atau sesuai dengan arahan dalam SKB tiga Menteri.

Tugas perguruan tinggi terhadap mahasiswa pada umumnya, termasuk anggota MENWA adalah menjadikan mereka cendekiawan yang "Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana". Dalam tugas ini terkandung kewajiban Perguruan tinggi untuk membina mereka dalam wadah-wadah yang dipilih para mahasiswa sendiri, termasuk mereka yang memilih "nilai - nilai keprajuritan" sebagai bekal dan pendorong pengabdi annya di masa yang akan datang. Dalam teknis pembinaan terhadap para mahasiswa, Rektor dibantu oleh berbagai in stansi/jawatan/komando yang memiliki kepentingan terkait dalam pengembangan sesuatu bidang yang berkaitan dengan tugasnya.

Dengan demikian, upaya pembinaan MENWA harus dapat mewadahi nilai-nilai (sejarah, tradisi, jiwa korsa, dan lain-lain) yang telah dibentuk melalui kebijaksanaan terdahulu dan mengembangkannya ke dalam sistem pembinaan yang lebih besar.

Pada kesempatan lain, Bpk. M. Enoch Markum mengemu kakan bahwa pembinaan MENWA yang terpenting bukanlah selama mereka berada di kampus Perguruan Tinggi tetapi jus tru peran mereka yang mandiri diharapkan setelah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjun di tengah-tengah masyarakat sebagai cendekiawan Pancasilais yang telah disiapkan sebagai penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional atau dinamisator bagi lingkungannya. (Ceramah Dikmawa Dikti, 6 Maret 1989)

Dengan persepsi yang demikian penulis menemukan dua faktor yang perlu dijembatani dalam upaya pembinaan MENWA yaitu faktor landasan hukum dan faktor pendayagunaan (alumni) MENWA setelah berada di tengah-tengah Masyarakat.

Ditinjau dari landasan hukum (perundangan/keputusan-keputusan resmi) dapat dicatat belum ditemukan rumusan tertulis yang menjembatani SKB tiga menteri (yang berlaku sekarang) dengan UU No. 20/1982 tentang ketentuan - ketentuan Pokok Hankam Negara.

Dalam UU. No. 20/1982 dijumpai ketentuan tentang pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN) yang dibedakan dalam PPBN tahap awal (SD, SLTP, SLTA) dan PPBN tahap lanjutan (PT)cq. Kewiraan. Akan tetapi tidak dilaksana - kan secara khusus tentang MENWA yang dalam kenyataannya sudah terbentuk sejak tahun 1960-an yang kemudian diku - kuhkan dengan SKB tiga menteri pada tahun 1975 dan tahun 1978. Karena itu perlu dicarikanhubungannya secara sistematik yang dapat menjembatani dua landasan hukum terse - but di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian jika ditinjau dari pendayagunaan para alumni MENWA yang diharapkan merupakan perpanjangan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek tertentu sejauh ini ternyata bahwa resimen mahasiswa lebih dibentuk sebagai obyek dan belum didaya gunakan sebagai subyek. Sesungguhnya dengan disiplin, sikap mental, perilaku dan nilai-nilai kejuangan yang telah dibekalkan kepada mereka selama dalam kampus perguruan tinggi setelah berada di tengah-tengah masyarakat mereka merupakan jalur penerus nilai-nilai kejuangan yang dapat didaya gunakan untuk menyukseskan program-program pembangunan nasional dan keamanan nasional setidak-tidaknya dalam lingkup di mana mereka berada dan berkarya.

C. Hakekat Kedudukan Dan Peran Resimen Mahasiswa Dalam Pola Pengembangan Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting, karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi vital dan strategi serta mempunyai ciri-ciri tersendiri yang khusus. Pengembangan tersebut dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan generasi muda dalam rangka pembentukan manusia Pancasila yaitu warga negara yang lebih bertanggung jawab dan mampu mengisi serta membina kemerdekaan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan kemahasiswaan diselenggarakan dengan memperhatikan seluruh komponen pengembangan, yaitu keada an mahasiswa, tenaga pembimbing, materi, metode, dana ju ga fasilitas, sarana program dan kelembagaan. Sedangkan pelaksanaannya di dasarkan atas pendekatan sistem dan harus disesuaikan dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. (Kep. Dirjen Dikti Depdikbud R.I. No. 26/DIKTI/Kep/1988). Di samping itu juga harus sesuai dengan peranan perguruan tinggi sebagaimana telah ditetapkan dalam garis-garis besar haluan negara, di mana dewasa ini adalah GBHN tahun 1994.

Sebelum membahas lebih lanjut, penulis dengan ber pedoman pada SK Dirjen Dikti Depdikbud RI. No. 26/Dikti/ Kep/1988 akan mengemukakan tentang : pengertian, dasar, tujuan dan sasaran dari POLBANGMAWA dengan maksud agar semua kajian ini nantinya sesuai dengan aturan main tersebut.

Yang dimaksud dengan pengembangan kemahasiswaan ialah :

> Suatu usaha pendidikan yang dilakukan dengan penuh ke sadaran, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengeta huan dan ketrampilan mahasiswanya, dalam mendukung ke giatan kurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Kep. Dirjen Dikti No. 26/Dikti/Kep/1988).

Sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mereka yang secara resmi terdaftar dan mengikuti pendidikan di

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Pengembangan kemahasiswaan dilaksanakan berdasarkan Pancasila untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam GBHN.

Sesuai dengan dasar dan tujuan di atas, maka pengembangan kamahasiswaan diselenggarakan secara terintegrasi dalam sistem pendidikan tinggi dan mengarah pada dua kelompok sasaran, yaitu agar mahasiswa memeiliki :

1. Sasaran Umum :

   a. Jiwa Pancasila ; para mahasiswa sebagai warga negara Indonesia perlu dididik agar berjiwa Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Kepemimpinan : Para mahasiswa dibimbing dalam kegiatan organisasi dan komunikasi dalam rangka latihan kepemimpinan kader generasi muda terpelajar yang diharapkan menjadi calon pemimpin.
   c. Dedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan : para mahasiswa dibimbing dalam kegiatan-kegiatan nyata untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan serta ketrampilan mereka bagi pembangunan nusa dan bangsa.
   d. Ketahanan mental : para mahasiswa dididik sehingga memiliki ketahanan mental yang mendukung ketahanan kampus yang pada gilirannya akan menunjang ketahanan Nasional.

2. Sasaran Khusus:

   a. Sikap ilmiah ; dalam rangka pembentukan insan cendekiawan dan sarjana yang sujana, para mahasiswa dididik agar dapat melakukan analisis yang tajam, dan memiliki sifat jujur, terbuka, cermat, tekun, disiplin, obvektif, bebas dan bertanggung jawab.
   b. Sikap keahian (profesionalisme) : para mahasiswa perlu dibimbing agar selalu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) mempunyai keinginan untuk mencapai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi.
2) meningkatkan kemahiran sesuai minat ilmu, bakat dan kemampuan.
3) mempunyai etika profesi agar kelak menjadi tenaga pemikir dan profesional yang baik. (Kep.Dirjen Dikti Depdukbud RI. No. 26/1988).

Pengembangan kemahasiswaan sebagai sub sistem pendidikan nasional, khususnya pendidikan tinggi, merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademika. Oleh karena itu diusahakan terwujudnya interaksi edukatif antara pembimbing dengan mahasiswa dalam suasana keakraban sesuai prinsip "Tut wuri Handayani", di mana interaksi tersebut dijiwai nilai-nilai demokratis, kemandirian dan pendidikan, terarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

1. Hakekat peran Resimen Mahasiswa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa.

Kegiatan berorganisasi adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dari dunia kemahasiswaan. Sepanjang sejarah perguruan tinggi di Indonesia, organisasi mahasiswa telah ikut memberikan sumbangan bagi pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian mahasiswa selama mengikuti proses belajar di Perguruan tinggi. (Rusli Karim, 1985 : 310)

Pada tahun-tahun terakhir ini mau tidak mau kita harus mengakui, bahwa organisasi mahasiswa terutama ka-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lau ditinjau dari aktifitasnya menunjukkan gejala kemero sotan. Walau demikian, keberadaan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi sengaja direstui pendiriannya guna mengembangkan kreatifitas, minat dan bakat mahasiswa sebagai kegiatan yang juga berkaitan dengan program akademis. Dengan organisasi ini mahasiswa dapat mengembangkan potensinya.

Sebagai konsekwensinya, bagi mahasiswa yang terjun dalam kegiatan organisasi mahasiswa ini ditutntut untuk memiliki disiplin pribadi yang kuat. Hal ini terutama berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang terbatas untuk kegiatan yang bermacam-macam, di samping untuk belajar sebagai tugas pokok sebagai mahasiswa.

Tentang keikutsertaan dalam kegiatan organisasi mahasiswa ini ada sementara pihak, bahkan dari kalangan mahasiswa sendiri yang mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa, baik intra maupun ekstra kampus akan menghambat studi. Hal semacam ini ditunjang dengan kenyataan di mana kegiatan kemahasiswaan yang intensif memang menyita banyak waktu, tenaga dan pikiran bahkan juga finansial. Sebenarnya kekhawatiran seperti itu tidak perlu muncul manakala dalam diri mahasiswa telah tertanam disiplin. (Rusli Karim, 1985 : 311).

Sehubungan dengan hal tersebut ada pertanyaan, mengapa kepada mahasiswa dituntut untuk mempunyai disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi ?

Rusli Karim dalam usaha menjawab pertanyaan itu mengatakan, bahwa "... pentingnya disiplin terutama berkaitan dengan beratnya tugas yang diembankan ke pundak mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi...". (Rusli Karim, 1985 : 309). Sebagai contoh, dikemukakannya dalam bidang akademis, disiplin mahasiswa akan terkait dengan batas waktu belajar diperguruan tinggi, terlebih lagi dengan batas waktu belajar di perguruan tinggi dan kejujuran ilmiah dalam menjaga obyektifitas suatu kegiatan ilmiah. Dengan kata lain dinyatakannya, bahwa disiplin akademis berkaitan dengan kejujuran intelektual dan sekaligus menuntut keseriusan mahasiswa dan erat pula hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang memerlukan keteraturan, obyektifitas dan keterbukaan.

Senada dengan itu, Mayjen H. Silalahi mengatakan, bahwa perlunya disiplin dalam diri mahasiswa karena :

1. Perguruan tinggi yang dikembangkan adalah perguruan tinggi yang integral dengan pembangunan nasional secara menyeluruh yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Perguruan Tinggi merupakan pusat pengembelengan elite baik elite sosial, ekonomi, politik, budaya maupun pertahanan keamanan. Pembangunan perguruan tinggi berarti pembangunan elite tenaga inti kontinuitas keles-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarian, kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara Indonesia. (Silalahi, Ceramah tanggal 12 Desember 1989, di Jakarta, pada acara Napak tilas jejak pahlawan tentara pelajar Brigade 17).

Masih dalam hubungan dengan masalah kedisiplinan mahasiswa ini, MENWA dibentuk dengan salah satu tujuanya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa, baik fisik maupun mental agar mereka mampu melaksanakan tugas pembelaan negara, menanamkan dasar-dasar kepemimpinan serta kesadaran dalam pembelaan negara dengan tidak melupakan tujuan pendidikan pada umumnya. (SKB tiga menteri). Dengan tujuan yang demikian itulah, maka kepada setiap anggota MENWA dituntut untuk memiliki disiplin pribadi yang tinggi.

Keberadaan MENWA di Perguruan Tinggi pada hakekatnya sama dengan organisasi kemahasiswaan lainnya yaitu guna menampung dan mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa. MENWA dalam hal ini merupakan wadah dalam rangka mewujudkan hak bela negara sebagai penjabaran pasal 30 UUD '45.

Kehadiran MENWA di lingkungan perguruan tinggi mengemban suatu tugas pokok, antara lain guna membantu terselenggaranya stabilitas di dalam kampus sehingga menunjang terciptanya masyarakat belajar dan yang berbakti di perguruan tinggi sesuai dengan azaz Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilandasi nilai-nilai Pancasila serta membantu terselenggaranya segala program Hankamnas di ling-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kungan Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Meningkatkan dan membina disiplin lahir dan bathin dari segenap anggota MENWA.
2. Menjadikan anggota MENWA sebagai contoh/teladan dalam menerapkan atau melaksanakan segenap program Hankamnas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

   Di samping itu MENWA juga mempunyai fungsi utama sebagai stabilisator dan dinamisator dalam kehidupan di lingkungan kampus Perguruan Tinggi.

Sebagai stabilisator dalam kehidupan kampus perguruan tinggi misi yang diemban adalah :

1. Meningkatkan rasa persatuan, kesatuan dan persaudaraan diantara segenap anggota MENWA pada khususnya dan segenap mahasiswa pada umumnya.
2. Menjunjung tinggi garba ilmiah almamater dan memperta hankannya sebagai lembaga ilmiah dan pendidikan kepribadian menuju sarjana yang sujana dan Pancasila.
3. Mengorganisasikan mahasiswa terlatih dan membentuk satuan-satuan tugas ketertiban di dalam kampus. (SKB tiga menteri tahun 1975).

Sedang sebagai dinamisator dalam kehidupan Kampus Perguruan Tinggi, MENWA di harapkan berperan sebagai penggerak dan pelopor dalam meningkatkan ketahanan nasional (TANAS) di dalam kampus dengan mengamalkan ilmu pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngetahuan serta konsepsi Bela Negara sebagai penagkal intimidasi dan segala bentuk ancaman lainnya,

Semua tugas dan fungsinya tersebut tercermin dalam Panca Dharma Satya MENWA Indonesia sebagai kode etiknya.

Dalam kedudukannya sebagai wadah organisasi rakyat terlati cq. mahasiswa terlatih dalam rangka Hansip, Hankamra, MENWA merupakan pendukung demokrasi dalam kehidupan berbagsa dan bernegara Indonesia. Hal itu diikrarkannya melalui Panca Dharma Satya MENWA Indonesia yang pada Dharmanya yang pertama mengikrarkan kebangsaannya, yaitu : "Kami adalah mahasiswa warga negara, negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Ikrar kebangsaan inilah yang menetapkan setiap anggota resimen mahasiswa, baik sebagai individu maupun kelompok, menjadi pendudkung demokrasi Pancasila yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab kebangsaan ini diikrarkan pada dharma kedua yang berbunyi : "Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak kenal menyerah". Sedang integritas - nya sebagai pendukung demokrasi Pancasila diikrarkan dalam dharma yang ketiga, yakni : "Kami putra Indonesia yang berjiwa kesatria dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan ikrar moralitas yang tidak hanya di tujukan kepada dirinya sendiri tetapi juga sebagai harapan bagi setiap pemuda Indonesia, termasuk di dalamnya para Mahasiswa pada umumnya.

Identitasnya selaku insan akademis tercermin dalam dharmanya yang ke empat, yang berbunyi :"kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara". Dan posturnya sebagai Mahasiswa terlatih tercermin pada dharmanya yang kelima, yaitu : "Kami adalah Mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada dri sendiri dan mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan".

Dengan demikian, kehadiran Resimen Mahasiswa di Kampus tidak dapat dikatakan sebagai militerisasi atau" penghijauan" Kampus. Dalam hal ini Menhankam, Jenderal TNI (Purn.) L.B. Moerdani pada kesempatan RAKER MENWA ke XII di Jakarta Mengatakan, "Adanya MENWA janganlah diartikan sebagai wahana olah krida kepemimpinan serta wahana untuk menumbuhkan kesatuan dan persatuan di kalangan mahasiswa sebagai komponen kesatuan dan persatuan Nasional "...karenanya MENWA tidak bolek eksklusif dalam arti mendapatkan perlakuan-perlakuan istimewa di bidang akademik tetapi memang harus eksklusif dari segi disiplin dan tata lakunya yang memancarkan kepemimpinan ...".

Sementara itu pernyataan senada juga dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasubdit Binmenwa Depdagri, Dra. Ny. H. Ariswari, yang mengatakan :

> Kami tidak setuju dengan pernyataan bahwa kehadiran MENWA sebagai usaha "penghijauan" kampus oleh ABRI, pernyataan ini tidak mendasar sama sekali dan mungkin dilandasi rasa sentimen pribadi, karena seperti kita ketahui MENWA pada hakekatnya berkecimpung dalam hal bela negara sesuai dengan isi dan jiwa pasal 30 UUD '45 yang hakekatnya merupakan manifestasi daripada hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam hal bela negara. Jadi pengabdian diri pada bela negara ini bukan merupakan tugas ABRI semata tapi tugas bersama, termasuk rakyat ataupun mahasiswa, jadi program hankamnas adalah program kita semua, program bersama, ABRI hanya membimbing karena kebetulan ahli/pakar dalam soal Bela Negara.

2. Hubungan Resimen Mahasiswa dengan Lembaga Kemahasiswaan lainnya di dalam Kampus.

Dalam pendahuluan Lampiran SK bersama Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata, Mendepdikbud dan Mendagri Nomor :

Kep/02/I/1978
05/a/U/ 1978 tanggal 19 Januari 1978
17 A Tahun1978

ditandaskan : " Sebagai komponen HANKAM dan komplemen ABRI, MENWA merupakan wadah dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban mahasiswa Indonesia dalam usaha pembelaan Negara perlu diadakan pembinaan, sehingga benar-benar merupakan potensi yang sangat bermanfaat untuk pelaksanaan strategi HANKAMNAS pada khususnya dan strategi Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya, dalam rangka Ketahanan Nasional".

Selanjutnya disebutkan ; "MENWA sebagai wadah partisipasi mahasiswa dalam kegiatan HANKAMNAS harus bermanfaat dan menunjang peranan dan fungsi mahasiswa dalam mewujudkan cita-citanya menjadi sarjana Pancasila dan menunaikan dharma bhaktinya di dalam pengabdian masyarakat, baik dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata maupun partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Demikian pula, MENWA harus menjadi suri tauladan dan mendorong partisipasi mahasiawa untuk membantu pimpinan perguruan tinggi/universitas/Akademi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

MENWA dalam fungsinya di bidang pembinaan stabilitas dalam kampus bertugas untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan serta rasa persaudaraan di lingkungan mahasiswa pada umumnya. Dalam hal ini SATMENWA ikut serta dan membantu kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di dalam kampus.

Ikut sertanya MENWA dalam membantu kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan terutama ditujukan kepentingan :

a. Mendorong dan membantu meningkatkan kesadaran Hankamnas di lingkungan mahasiswa.
b. Menunjang program-program pembinaan kemahasiswaan berdasarkan kebijaksanaan pemerintah cq. Depdikbud. (SK Bersama tiga meneteri No. Kep/02/I/1978.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kita ketahui bersama, MENWA merupakan organisasi intra kampus yang kegiatannya adalah ekstra kurikuler sehingga resimen mahasiswa harus dapat membantu kegiatan yang sudah digariskan oleh Rektor. Oleh karena itu, semua kegiatan yang berada di dalam kampus harus saling menunjang dami lancarnya kegiatan-kegiatan tersebut.

Dengan demikian, seyogyanya hubungan kerja antara Resimen Mahasiswa dengan lembaga/organisasi kemahasiswaan lain di dalam kampus dilaksanakan secara integralistik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dan yang paling penting setiap kegiatan Resimen Mahasiswa dalam koordinasinya dengan lembaga kemahasiswaan lain dalam kampus atas sepengetahuan/persetujuan serta petunjuk-petunjuk Rektor/Pimpinan Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id